

PENGEMBANGAN MODUL IPS SMP KELAS VIII SEMESTER 1 DENGAN TEMA KEUNGGULAN LOKASI DAN KEHIDUPAN MASYARAKAT INDONESIA

THE DEVELOPMENT OF SOCIAL STUDIES INSTRUCTIONAL MODULE FOR CLASS VIII SEMESTER 1 JUNIOR SECONDARY SCHOOL WITHIN THEME OF INDONESIA LOCATION SUPERIORITY AND THE LIFES OF ITS PEOPLE

Oleh: Ashari Afandi, Universitas Negeri Yogyakarta
ashariafandi11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya jam pelajaran IPS di SMP sehingga memerlukan bahan ajar berupa modul yang dapat dipelajari secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui kelayakan modul untuk digunakan sebagai bahan ajar. 2) Mengetahui tanggapan guru dan siswa terhadap modul sebagai bahan ajar. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Instrumen pengumpulan data berupa angket/lembar validasi untuk validator dan angket penilaian untuk tanggapan guru dan siswa. Angket berisi daftar pernyataan yang disusun dengan skala Likert, dengan setiap butir pernyataan bernilai antara 1 (sangat kurang) sampai 5 (sangat baik). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Modul dinyatakan layak untuk digunakan sebagai bahan ajar dengan ditentukan melalui validasi desain oleh ahli materi dan ahli media sehingga diperoleh nilai rata-rata 4,08 oleh ahli materi dengan kategori “baik” dan nilai rata-rata 4,38 oleh ahli media dengan kategori “sangat baik”. 2) Tanggapan terhadap modul diperoleh nilai rata-rata 4,20 oleh guru dengan kategori “baik” dan 4,38 oleh siswa dengan kategori “sangat baik”.

Kata Kunci: Modul, Bahan Ajar, IPS.

Abstract

This study was based on the limited lesson hours of Social studies in junior high school so that teaching materials in the form of module that can be learned individually by students was needed. This study aimed to: 1) determine the feasibility of the module to be used as teaching materials, 2) determine the responses of teachers and students of the module as teaching materials. This study is a Research and Development (R & D). Instruments for data collection were in the forms of a questionnaire/validation sheet for validators and assessment questionnaire for teachers' and students' responses. The questionnaires contained list of questions prepared in Likert scale, in which each item statement was worth from 1 (very poor) to 5 (very good). Data analysis techniques in this study used a descriptive analysis with quantitative approach. The results show that: 1) the module is appropriate to be used as teaching materials as determined from design validation by content expert and media expert, with the average score of 4.08 by a content expert (categorized as "good") and 4.38 by a media expert with (categorized as "very good"); 2) users' response to the module obtained the average score of 4.20 by the teachers (categorized as "good") and 4.38 by the students (categorized as "very good").

Keywords: Instructional Module, Instructional Materials, Social Studies.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan indikator dan faktor utama penentu kemajuan suatu bangsa. Sebagai indikator kemajuan bangsa, hampir semua negara maju memiliki sistem pendidikan yang baik sehingga menghasilkan

sumber daya manusia yang unggul. Sumber daya manusia yang unggul memiliki daya saing tinggi di dunia kerja sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan hidup. Sayangnya kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan. Data yang dihimpun oleh OECD

melalui Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan siswa SMP di Indonesia di bidang Ilmu Pengetahuan sangat jauh di bawah rata-rata yakni 380 untuk siswa laki-laki dan 383 untuk siswa perempuan, terendah di antara 37 peserta PISA lainnya. Sebagai catatan, nilai rata-rata siswa di bidang Ilmu Pengetahuan adalah 501 untuk siswa laki-laki dan 500 untuk siswa perempuan. Maka dari itu, usaha peningkatan kualitas pendidikan, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia, harus terus dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman.

Usaha peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat agar tidak semakin tertinggal dari negara-negara maju. Pemerintah Indonesia, dalam hal ini kementerian pendidikan dan kebudayaan, telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah Indonesia adalah senantiasa meninjau ulang kurikulum pendidikan yang diterapkan dan berusaha menyesuaikan dengan kondisi perkembangan zaman. Pergantian kurikulum tersebut dapat memunculkan berbagai masalah.

Seringkali pada masa awal pengenalan kurikulum baru, seperti kurikulum 2013 saat ini, beberapa sekolah khususnya yang berada di daerah pinggiran dan pelosok kesulitan mendapatkan bahan ajar yang telah disesuaikan dengan kurikulum. Dari hasil pemantauan Indonesia Corruption Watch (ICW) selama tiga minggu pertama pelaksanaan kurikulum 2013, ditemukan beberapa permasalahan terkait bahan ajar, diantaranya buku pelajaran siswa belum tersedia seluruhnya terutama di jenjang

pendidikan dasar dan menengah (SD dan SMP) serta orang tua dan murid harus mengeluarkan biaya untuk mendapatkan bahan ajar kurikulum 2013 (ICW, 2014). Sulitnya mendapatkan bahan ajar yang telah disesuaikan dengan kurikulum baru memaksa para guru untuk mengajar hanya dengan mengandalkan satu bahan ajar, yakni buku teks terbitan pemerintah.

Sebenarnya mengandalkan satu bahan ajar untuk kegiatan belajar mengajar bukanlah merupakan masalah yang terlalu serius. Akan tetapi bila di dalam satu-satunya bahan ajar yang tersedia tersebut ternyata terdapat kesalahan, seperti kesalahan materi, maka hal ini menjadi masalah serius. Peneliti menemukan satu kesalahan yang sangat fatal dalam bahan ajar terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yakni buku teks Ilmu Pengetahuan Sosial SMP kelas VIII semester 1 terbitan tahun 2014. Di dalam buku teks tersebut terdapat penjelasan mengenai “terjadinya revolusi industri di Eropa merupakan salah satu pendorong kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia” (Mukminan, dkk, 2014:55).

Hal tersebut sangat keliru karena tidak sesuai dengan fakta sejarah, yakni revolusi industri di Eropa baru terjadi pada abad ke-18, tepatnya tahun 1760 di Inggris, sedangkan bangsa Barat sudah datang ke nusantara sejak abad ke-16, tepatnya tahun 1511 ketika Alfonso d’Albuquerque mencapai Malaka. Pada saat revolusi industri terjadi di Eropa bangsa Barat sudah menguasai Indonesia. Sayangnya lebih sedikit guru yang teliti dalam mengecek kebenaran materi dalam bahan ajar. Hal ini sangat berbahaya karena materi tersebut diajarkan untuk seluruh siswa SMP di Indonesia. Maka dari itu

dibutuhkan bahan ajar alternatif dengan materi yang teruji kebenarannya.

Masalah lain yang dihadapi guru IPS SMP dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adalah keterbatasan jam belajar siswa di sekolah. Mata pelajaran IPS di SMP mendapatkan alokasi waktu empat jam pelajaran dalam satu minggu. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru IPS untuk menyampaikan materi pelajaran secara lengkap di kelas. Maka dari itu dibutuhkan bahan ajar yang dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa di luar jam pelajaran sekolah.

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa. Selain dapat dipelajari secara mandiri, modul dapat digunakan oleh semua golongan siswa tanpa terganggu keterbatasan teknologi. Tidak dapat dipungkiri, meski telah memasuki era globalisasi, masih banyak sekolah di Indonesia yang belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk memfasilitasi pembelajaran berbantuan teknologi pembelajaran seperti komputer. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Anies Baswedan bahkan menjelaskan bahwa 75 persen sekolah di Indonesia tidak memenuhi standar layanan minimal pendidikan. Berdasarkan pemetaan Kemdikbud terhadap 40.000 sekolah di Indonesia pada tahun 2012 diketahui bahwa isi, proses, fasilitas, dan pengelolaan sebagian besar sekolah saat ini masih belum sesuai dengan standar pendidikan yang baik seperti diamanatkan Undang-Undang (Harriswara Akeda, 2014).

Selain sekolah yang belum layak memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi, masih banyak pula siswa dari keluarga kurang mampu yang kesulitan mendapatkan akses

terhadap bahan ajar berbantuan komputer. Dengan menggunakan bahan ajar berupa modul yang disusun dengan benar, siswa tidak lagi terkendala keterbatasan teknologi untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang baik. Maka dari itu dengan penelitian ini peneliti ingin mengembangkan bahan ajar IPS untuk siswa SMP dalam bentuk modul.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Model penelitian dan pengembangan (R&D) yakni penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2011: 297).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2016 di SMP Negeri 5 Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi ahli materi, ahli media, guru IPS, 5 siswa kelas VIII-3 pada uji coba terbatas, dan 30 siswa kelas VIII-4 pada uji coba pemakaian.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pengembangan bahan ajar modul IPS SMP terpadu ini mengacu pada model penelitian dan pengembangan oleh Sugiyono.

1. Potensi dan masalah

Penelitian dapat dilakukan dengan dilatarbelakangi suatu potensi atau masalah. Potensi atau masalah tersebut harus dapat ditunjukkan secara faktual dan up to date.

2. Pengumpulan data

Data atau informasi perlu dikumpulkan untuk merencanakan pembuatan suatu produk R&D yang diharapkan mampu mengeksplorasi potensi atau mengatasi masalah yang ada.

3. Desain produk

Melalui data yang telah dikumpulkan dalam penelitian awal, peneliti dapat memulai pengerjaan rancangan desain produk. Hasil akhir dari kegiatan ini yakni berupa desain produk baru lengkap dengan spesifikasinya. Desain produk tersebut harus sudah dapat diwujudkan dalam bentuk gambar atau bagan sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuatnya.

4. Validasi desain

Validasi desain merupakan proses penilaian apakah rancangan produk baru tersebut secara rasional sudah dianggap baik atau belum. Validasi desain dilakukan dengan menghadirkan pakar yang sudah berpengalaman untuk menilai produk tersebut.

5. Revisi desain produk

Revisi atau perbaikan desain adalah kegiatan memperbaiki desain produk setelah ditemukannya kelemahan dan keunggulan produk tersebut dari validasi para ahli.

6. Uji coba produk

Produk yang sudah melalui proses perbaikan selanjutnya diuji coba pada sampel terbatas untuk menemukan kembali kelemahan dan keunggulannya.

7. Revisi produk

Revisi produk ini dilakukan apabila masih ditemukan kelemahan pada produk tersebut setelah diuji coba pada sampel terbatas.

8. Uji coba pemakaian

Setelah desain produk direvisi maka selanjutnya dilakukan uji coba dalam kondisi yang sesungguhnya agar dapat diketahui kekurangan bahan ajar modul IPS SMP terpadu yang dikembangkan menurut para pengguna yakni guru IPS dan siswa.

9. Revisi produk

Revisi produk tahap kedua ini dilakukan apabila dalam pemakaian kondisi nyata terdapat kekurangan dan kelemahan.

10. Produksi massal

Untuk kepentingan tugas akhir skripsi, pada penelitian pengembangan ini produk yang dihasilkan akan diproduksi secara terbatas.

Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner dan dikonversikan menggunakan skala *Likert*.

2. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian yang diperoleh dari ahli materi, ahli media dan siswa berupa data kualitatif kemudian diubah menjadi skala angka dengan menggunakan skala *Likert*. Langkah analisis data kelayakan modul yang dikembangkan yaitu:

- Mengubah penilaian kualitatif menjadi kuantitatif dengan ketentuan:

Tabel 1. Aturan Pemberian Skor

Data kualitatif	Skor
SB (Sangat Baik)	5
B (Baik)	4
C (Cukup)	3
K (Kurang)	2
SK (Sangat Kurang)	1

Sumber: Sukardi (2009: 146)

b. Menghitung skor rata-rata dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = skor rata-rata,

$\sum X$ = jumlah skor,

N = jumlah subjek uji coba

c. Mengubah skor rata-rata menjadi nilai kualitatif dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Penilaian Total

Nilai	Rumus	Rerata Skor	Kategori
A	$X > \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$	$> 4,2$	Sangat Baik
B	$\bar{X}_i + 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i + 1,8 \times sb_i$	$> 3,4 - 4,21$	Baik
C	$\bar{X}_i - 0,6 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i + 0,6 \times sb_i$	$> 2,6 - 3,4$	Cukup
D	$\bar{X}_i - 1,8 \times sb_i < X \leq \bar{X}_i - 0,6 \times sb_i$	$> 1,8 - 2,56$	Kurang
E	$X \leq \bar{X}_i - 1,8 \times sb_i$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

Sumber : S. Eko P. Widyoko (2009: 238)

Keterangan:

Skor maksimal = 5

Skor minimal = 1

Skor maksimal ideal = jumlah indikator x skor tertinggi

Skor minimal ideal = jumlah indikator x skor terendah

\bar{X} = skor yang diperoleh

$\bar{X}_i = \frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)

Sb_i (Simpangan baku ideal) = $\frac{1}{6}$ (skor maks ideal - skor min ideal)

Tabel 3. Pedoman Konversi Skor Hasil Penilaian ke Dalam Nilai

Skor	Rumus	Klasifikasi
5	$\bar{X} > 4,2$	Sangat Baik
4	$3,4 < \bar{X} \leq 4,2$	Baik
3	$2,6 < \bar{X} \leq 3,4$	Cukup
2	$1,8 < \bar{X} \leq 2,6$	Kurang
1	$\bar{X} \leq 1,8$	Sangat Kurang

Penilaian ditentukan dengan nilai minimal C yaitu cukup. Jadi jika hasil penilaian oleh ahli materi, ahli media, guru IPS, serta data kelayakan yang diperoleh dari siswa rata-rata hasilnya adalah C, maka produk pengembangan modul ini layak sebagai bahan ajar di kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

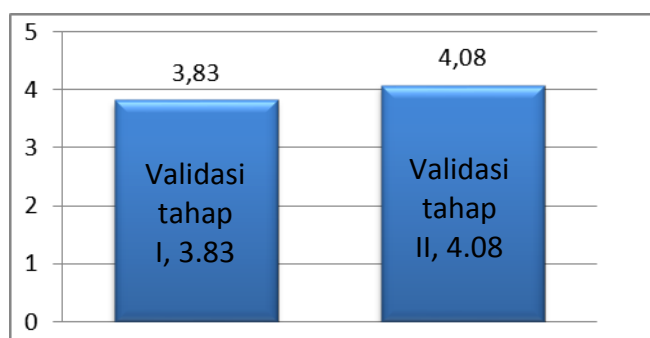
Penelitian pengembangan telah dilakukan sesuai dengan tahapan yaitu penentuan potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, dan produksi massal. Pengumpulan informasi diperoleh data bahwa penggunaan ensiklopedia IPS dapat memberikan rangsangan pada siswa untuk belajar mandiri serta membuat proses pembelajaran IPS lebih mengesankan. Data yang diperoleh dari studi lapangan yaitu siswa kurang tertarik terhadap mata pelajaran IPS karena kurangnya ilustrasi pada sumber belajar yang dapat digunakan untuk belajar mata pelajaran IPS.

Perencanaan dan pengembangan produk awal ensiklopedia diawali dengan menemukan potensi dan masalah, serta pengumpulan data yang digunakan untuk mendesain produk awal. Setelah produk awal selesai dikerjakan, dilanjutkan tahap validasi dan uji coba produk. Kelayakan ensiklopedia diperoleh berdasarkan

penilaian ahli materi, ahli media, guru IPS, dan siswa SMP pada setiap tahapan uji coba.

1. Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi oleh ahli materi dilaksanakan dua kali. Rata-rata skor dari hasil validasi mengalami kenaikan dan perbaikan. Validasi tahap pertama memperoleh rata-rata skor 3,83 atau masuk kategori baik. Validasi tahap kedua diperoleh skor 4,08 atau masuk kategori baik. Berikut penggambaran dalam grafik:

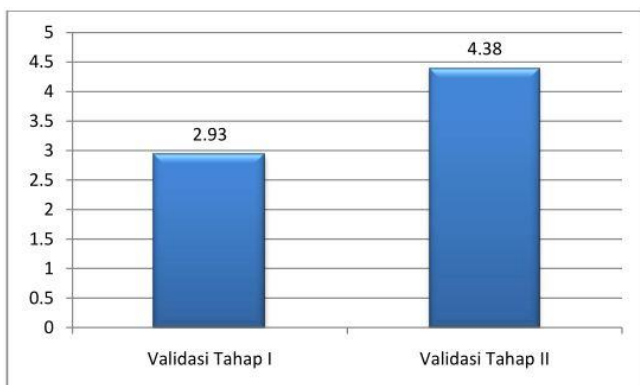


Gambar 1. Hasil Validasi Ahli Materi

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa materi modul yang dikembangkan dinilai **baik** dan **layak** untuk digunakan sebagai bahan ajar.

2. Hasil Validasi Ahli Media

Validasi oleh ahli media dilaksanakan dua kali. Rata-rata skor dari hasil validasi mengalami kenaikan dan perbaikan. Validasi tahap pertama diperoleh rata-rata skor 2,95 atau masuk kategori cukup. Validasi tahap kedua diperoleh rata-rata skor 4,38 atau masuk kategori sangat baik. Berikut penggambaran dalam grafik:



Gambar 2. Hasil Validasi Ahli Media

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari segi media, modul yang dikembangkan oleh dinilai **sangat baik** dan **layak** digunakan sebagai bahan ajar.

3. Hasil Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan untuk mengetahui tanggapan dari guru dan siswa terhadap modul yang dikembangkan. Uji coba dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu uji coba terbatas pada guru IPS dan 5 siswa dan uji coba pemakaian pada 30 siswa. Berikut adalah rata-rata skor tanggapan guru dan siswa dalam uji coba.

Tabel 4. Skor Rata-rata Tanggapan Guru dan Siswa

Uji Coba	Skor	Kategori
Uji coba terbatas guru	4,20	Baik
Uji coba terbatas siswa	4,24	Sangat baik
Uji coba pemakaian	4,38	Sangat baik

Sumber: Data primer, 2016

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan mendapat tanggapan positif dari guru dan siswa sehingga dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar.

Secara keseluruhan, hasil dari validasi ahli materi dan ahli media serta tanggapan guru dan siswa menunjukkan bahwa modul terpadu IPS SMP kelas VIII semester 1 yang dikembangkan pada penelitian pengembangan ini dinyatakan layak untuk digunakan sebagai bahan ajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa modul dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar setelah divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Kualitas materi modul memperoleh skor akhir sebesar 4,08 atau masuk kategori **baik**. Kualitas modul dari aspek media

memperoleh skor 4,38 atau masuk kategori **baik**. Modul mendapat tanggapan positif dari guru dan siswa dengan masing-masing memperoleh skor 4,20 atau masuk kategori **baik** dan 4,38 atau masuk kategori **sangat baik**.

Saran

Dari kesimpulan di atas dapat disampaikan saran sebagai berikut. Guru dapat menggunakan modul terpadu IPS SMP kelas VIII semester 1 sebagai bahan ajar alternatif selain buku paket untuk menyampaikan pembelajaran IPS. Perlu dilakukan pengembangan modul serupa dengan materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Chomsin S. Widodo & Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Eko Putro Widyoko. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rudi Susilana & Cepi Riana. 2008. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: Jurusan Kurtekipend FIP UPI.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Mengetahui,

Reviewer



Supardi, M.Pd

NIP. 19730315 200312 1 001

Yogyakarta, 21 April 2016

Pembimbing



Sudrajat, M.Pd

NIP. 19730524 200604 1 002